

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab I pendahuluan ini peneliti akan memaparkan tentang (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) asumsi penelitian, (6) ruang lingkup penelitian, dan (7) definisi istilah.

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Damayanti dan Indrayanti (2015, hal 15) Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa segala bentuk komunikasi yang digunakan manusia dapat dipahami dan dimengerti, sehingga apa yang ingin dicapai dari berkomunikasi dapat terpenuhi, Hal ini menyadarkan kita, bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting bagi setiap manusia. Bahasa umumnya digunakan untuk pertuturan atau percakapan.

Bahasa dalam penggunaan adalah sebagai penyampai pesan lewat bertutur yang terkadang juga tidak bisa diartikan dengan linguistik formal baik linguistik makro dan mikro. Bahasa muncul dalam kegiatan bertutur secara langsung atau otodidak saat kita berada di masyarakat. Diperlukan prinsip kerjasama dalam kajian pragmatik untuk menjalin kerjasama yang sesuai maksud atau relevan, sehingga tidak ada mitra tutur yang tersinggung akibat kesalahan bertutur bahasa dan menghasilkan kontribusi pertuturan yang baik dari penutur dan mitra tutur. Pertuturan atau percakapan adalah perbuatan suatu tuturan bahwa kita sedang bercakap atau berkata, maka dari itu pertuturan merupakan suatu perbuatan dalam

bertutur sendiri. Bertutur yaitu ketika sang penutur menyampaikan pesan kepada mitra tutur sehingga makna akan tersampaikan. Tindak tutur tersebut dibagi menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. J.R Searle (1969) ( dalam Rahardi, Setyaningsih dan Dewi 2016, hal 77)

Tindak lokusi adalah tindak bertutur dengan kata, frasa dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung oleh kata, frasa dan kalimat itu. Tindak tutur ini dapat disebut sebagai tindakan mengatakan sesuatu (*the act of saying something*) dalam tindak lokusioner tidak dipermasalahkan maksud dan fungsi tuturan yang disampaikan oleh si penutur Tindak ilokusioner adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi yang tertentu pula. Tindak tutur semacam ini dapat dikatakan sebagai *the act of doing something* (Tindakan Melakukan Sesuatu). Tindak Perlokusi adalah tindak menumbuhkan pengaruh (*effect*) kepada diri sang mitra tutur. Tindak tutur semacam ini dapat disebut dengan *The act of effecting Someone* (tindakan Memengaruhi seseorang). Penutur dalam melakukan pertuturan atau percakapan terhadap mitra tutur harus bisa memengaruhi mitra tutur supaya memahami pesan yang akan disampaikan dan memancing jawaban lawan tutur untuk menyesuaikan dengan pertanyaan yang disampaikan penutur. Ketiga jenis tindak tutur tersebut terdapat dalam kajian pragmatik.

Menurut Tarigan (2015, hal 25) Pragmatik adalah telaah mengenai kondisi-kondisi umum penggunaan komunikatif bahasa dan berhubungan erat dengan ilmu tata bahasa. Jadi dalam berkomunikasi harus mematuhi kondisi-kondisi umum penggunaan komunikatifnya, sehingga menghasilkan komunikasi yang baik.

Selanjutnya menurut Nadar (2009, hal. 5) mendefinisikan Pragmatik yaitu Suatu istilah yang mengesankan bahwa sesuatu yang sangat khusus dan teknis sedang menjadi objek pembicaraan, padahal istilah tersebut tidak mempunyai arti yang jelas, artinya objek pembicaraan akan tidak jelas apabila sang penutur atau mitra tutur melanggar salah satu pelanggaran dalam bertutur. Kajian Pragmatik terdapat prinsip kerjasama grice yang harus diketahui baik dari segi penggunaan dan pelanggarannya.

Menurut Rahardi (2009, hal. 23) Prinsip kerjasama adalah cara bertutur yang supaya pesan dinyatakan dapat sampai dengan baik pada peserta tutur, maka komunikasi yang terjadi perlu mempertimbangkan sejumlah prinsip seperti berikut ini: (1) Prinsip Kejelasan (*Clarity*), (2) Prinsip Kepadatan (*Consiness*), dan (3) Prinsip Kelangsungan (*directness*), Jadi pada intinya , tuturan yang hendak disampaikan itu harus jelas, harus padat, dan harus berciri langsung, agar dapat dipahami secara baik oleh mitra tutur. Prinsip kerjasama dibagi menjadi empat yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan cara. Contoh :

X : *Lihat itu Tyson mau bertanding lagi!*

Y : *Lihat itu Tyson yang berbadan kekar, juga si leher beton itu mau bertanding*

Tuturan X diatas sudah merupakan bentuk kebahasaan yang sangat jelas dan sangat informatif isinya, dapat dikatakan demikian karena tanpa harus ditambah dengan informasi yang lainnya , tuturan itu sudah dapat dipahami maksudnya dengan baik dan jelas oleh sang mitra tutur dan ini mematuhi penggunaan maksim kuantitas, Sedangkan Tuturan Y diatas sama sekali tidak mendukung dan melanggar maksim kuantitas karena terdapat penambahan informasi yang menyebabkan tuturan-tuturan

tersebut menjadi berlebihan dan cenderung terlalu panjang, serta tidak efisien dan tidak efektif.

Pada Skripsi ini, peneliti mengangkat judul Analisis maksim kerjasama Grice dalam Novel *Peci Miring* Karya Aguk Irawan MN, dimana fokus penelitiannya adalah pada penggunaan maksim kerjasama grice dan Pelanggaran terhadap maksim kerjasama grice dalam dialog tokoh atau kalimatnya yang ada pada Novel, sedangkan lokusnya adalah pada novel *Peci Miring* Karya Aguk Irawan MN Serta Modusnya adalah kajian Pragmatik. Pentingnya penelitian ini adalah supaya dalam bertutur atau bercakap bisa mematuhi prinsip kerjasama antara penutur dan mitra tutur, sehingga menghasilkan komunikasi yang baik antara keduanya dan maknanya sesuai dengan kebutuhan mitra tutur serta tidak melanggar prinsip kerjasama.

Peneliti memilih novel ini karena Sebuah novel pasti ada aktor/aktrisnya yang melakukan pertuturan atau percakapan berbahasa dalam berkomunikasi. Kaitannya tuturan aktor dengan maksim yaitu dalam sebuah komunikasi pasti ada prinsip kerjasama dan pelanggaran prinsip kerjasama yang dilakukan tokoh baik secara sengaja atau tidak, maka dalam sebuah novel komunikasi antar tokoh akan ada empat maksim prinsip kerjasama, yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara. Peneliti akan memilah mana tuturan aktor yang termasuk dalam empat prinsip kerjasama tersebut yang ada pada novel. Peneliti juga ingin tahu dan memahami prinsip kerjasama yang ada dalam novel, serta merasa bahwa novel ini belum pernah dianalisis. Model analisis yang akan peneliti lakukan adalah dengan mencari dialog tokoh atau kalimat yang ada dalam novel kemudian untuk dipilah

maksim kerjasama serta pelanggarannya, setelah menemukan data terkait, maka data akan dianalisis dan dideskripsikan hasilnya sesuai fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Kajian prinsip kerjasama yang pernah dilakukan sebelumnya adalah kebanyakan menganalisis Prinsip kerjasama seperti penelitian dalam wacana jual beli dipasar dan dimasyarakat tradisional tlogusari Semarang penelitian oleh Sri Puji Astuti. Untuk penelitian ini peneliti akan lebih memfokuskan seperti apa data dalam sebuah novel yang mematuhi dan melanggar prinsip kerjasama yang diantaranya adalah maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara dalam novel *Peci Miring* karya Aguk Irawan MN. Perbedaannya penelitian sebelumnya objeknya pertuturan masyarakat dipasar, sedangkan milik peneliti pertuturan dalam Novel. Persamaannya, sama-sama meneliti Prinsip kerjasama. Dulu yang menjadi bahan objek penelitian adalah tuturan langsung yang ada dimasyarakat, sedangkan sekarang karya sastra juga sudah dijadikan sebagai bahan penelitian dalam kajian pragmatik khususnya prinsip kerjasama yang peneliti teliti. Sebuah novel yang terdapat pertuturan dialog tokoh terdapat refleksi bahasa yang dilakukan oleh pengarang dan bersifat imajinatif, karena novel sebagai karya sastra sangat mengedepankan nilai estetika atau keindahan sehingga dalam pertuturan dialog tokoh dalam Novel harus disertakan dengan konteks tuturan untuk mengetahui makna dan tujuan tuturan.

## 1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan Fenomena dan Masalah yang sudah peneliti temukan, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Penggunaan Prinsip kerjasama Grice dalam Novel *Peci Miring* Karya Aguk Irawan MN ?
- b. Bagaimana Pelanggaran Prinsip kerjasama Grice dalam Novel *Peci Miring* Karya Aguk Irawan MN ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan Penggunaan Prinsip kerjasama grice dalam Novel *Peci Miring* Karya Aguk Irawan MN.
- b. Mendeskripsikan Pelanggaran Prinsip kerjasama grice dalam Novel *Peci Miring* Karya Aguk Irawan MN.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoretis

Kegunaan penelitian ini terutama bagi pengembangan ilmu teori linguistik, khususnya kajian pragmatik yakni, hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan kepada masyarakat. Hendaknya dalam bertutur memperhatikan atau menggunakan prinsip kerjasama dengan baik agar komunikasi yang terjadi tidak menyinggung lawan tutur, diharapkan dengan adanya penelitian ini menambah pengetahuan pada ilmu bahasa terutama pragmatik. Dulu hanya tuturan dimasyarakat

yang menjadi bahan kajian prinsip kerjasama, sekarang sastra sudah mulai digunakan juga sebagai bahan penelitian.

#### b. Manfaat Praktis

Bagi para pembaca dapat digunakan sebagai referensi dalam mempelajari penggunaan prinsip kerjasama Grice dan jenis tindak tutur dengan fungsi komunikatif, digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kesantunan dan kesadaran serta keinginan untuk berbahasa. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan sebagai acuan dan referensi nantinya ketika sudah terjun dimasyarakat akan mengerti seperti apa bahasa yang baik sesuai dengan prinsip kerjasama dan tidak melanggar untuk digunakan sehingga dirasa sopan dan tidak menyinggung perasaan orang lain.

#### **1.5 Asumsi Penelitian**

Terdapat Pertuturan dialog dan kalimat dalam novel *Peci Miring* karya aguk irawan MN yang menggunakan maksim kerjasama grice dan melanggar maksim kerjasama grice dilihat dari tuturan dialog tokoh dan kalimatnya, sehingga peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut tentang penggunaan dan pelanggaran maksim Kerjasama grice dalam Novel *Peci Miring* karya aguk irawan MN, jadi penelitian ini layak untuk dilakukan atau dilanjutkan oleh peneliti.

#### **1.6 Ruang lingkup Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini peneliti fokuskan pada Penggunaan dan pelanggaran maksim Kerjasama Grice. Variabel penelitian ini ada empat yaitu Maksim kuantitas, kualitas, relevansi dan cara. Ruang lingkup penelitian yang akan

diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut. (1) Penelitian ini yaitu pada seluruh tuturan atau dialog dan kalimat yang terdapat pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama Grice yang terdapat dalam Novel *Peci Miring* Karya Aguk Irawan MN. (2) Sumber data Penelitian ini adalah Novel *Peci Miring* Karya Aguk Irawan MN

### **1.7 Definisi Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman peneliti dan pembaca maka peneliti menyusun definisi operasional sebagai berikut:

- a. Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual
- b. Pertuturan atau percakapan adalah perbuatan suatu tuturan bahwa kita sedang bercakap atau berkata, maka itu merupakan suatu perbuatan dalam bertutur sendiri. Bertutur yaitu ketika sang penutur menyampaikan pesan kepada mitra tutur sehingga makna akan tersampaikan.
- c. Pragmatik adalah telaah mengenai kondisi-kondisi umum penggunaan komunikatif bahasa dan berhubungan erat dengan ilmu tata bahasa. Jadi dalam berkomunikasi harus mematuhi kondisi-kondisi umum penggunaan komunikatifnya, sehingga menghasilkan komunikasi yang baik.
- d. Prinsip kerja sama adalah ketika peserta tutur di dalam aktivitas bertutur berusaha agar apa yang dikatakannya cukup relevan, jelas, dan mudah dipahami dengan situasi yang ada dalam percakapan itu, ada empat maksim prinsip kerjasama (maksim Kuantitas, Kualitas, Relevansi dan Cara).



Pelanggaran prinsip kerja sama adalah apabila di dalam praktik bertutur sapa terdapat pihak tertentu yang menjawab pertanyaan secara berlebihan, tidak logis, tidak relevan, taksa, ambigu, dan berbelit-belit, maka akan timbul kelucuan dan kejenakaan.

- e. Novel *Peci Miring* adalah Novel karya aguk irawan MN yang mengkaji tentang biografi gusdur dari lahir hingga wafat dan kisah suka duka seorang gusdur yang sangat menginspirasi bagi pembaca.

